

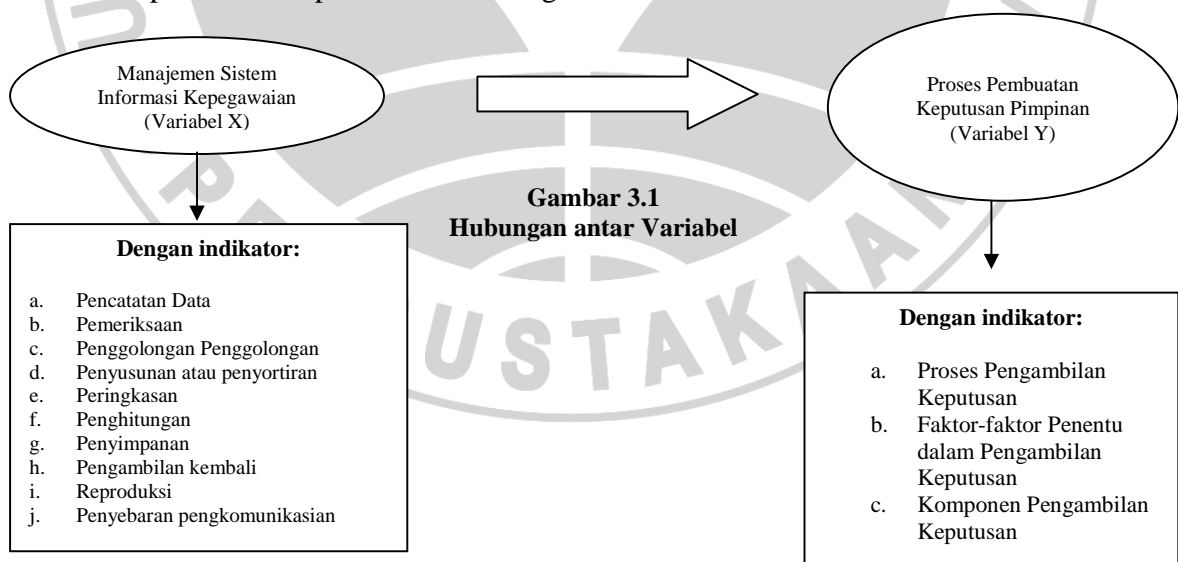
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Moh. Nazir (Meliani, 2007: 47) mengemukakan bahwa: ‘Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional’.

Berdasarkan pendapat tersebut serta untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalah-pahaman mendefinisikan judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa pengertian yang berkaitan dengan judul penelitian, Kontribusi Manajemen Sistem Informasi Kepegawaian terhadap Proses Pembuatan Keputusan Pimpinan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, hubungan antar variabel dan definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:



1. Kontribusi

Menurut Poerwadarmita (1984: 731) dijelaskan bahwa kontribusi atau pengaruh adalah: "Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang berkuasa atau berkekuatan". Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia (1992: 345) menjelaskan bahwa: "Kontribusi adalah masukan yang sangat berarti dari satu aspek kepada aspek yang lain".

Dalam penelitian ini kontribusi atau pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X yaitu Manajemen Sistem Informasi Kepegawaian terhadap variabel Y yaitu Proses Pembuatan Keputusan Pimpinan.

2. Manajemen Sistem Informasi Kepegawaian

a. Manajemen Sistem Informasi

Burt Scanlan dan J. Bernard keys dalam buku mereka yang berjudul Management and organizational behavioral (Moekijat 2005: 14) mengemukakan manajemen sistem informasi adalah suatu sistem formal mengenai hal melaporkan, menggolongkan dan menyebarkan informasi kepada orang-orang yang tepat dalam sebuah organisasi. Sedangkan The Lian Gie merumuskan Manajemen Sistem Informasi yang lebih luas lingkupannya sebagai :

Keseluruhan jalinan hubungan antara satuan-satuan dan jaringan lalulintas, macam-macam keterangan dalam sesuatu organisasi serta segenap proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan pengambilan kembali dan penyebaran keterangan itu dengan pelbagai peralatan sehingga memungkinkan para anggota melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya maupun pimpinan membuat keputusan atau menjalankan tugas kepemimpinannya.

b. Pegawai

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1994), istilah "pegawai" diartikan sebagai: "orang yang bekerja pada pemerintah, perusahaan dan lain sebagainya".

Menurut Musanef (Deasy, 2002: 65), mengemukakan bahwa pegawai adalah: "orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi, baik instansi pemerintah maupun swasta yang memberikan balas jasa tertentu..."

Yang dimaksud dengan pegawai dalam penelitian ini adalah seluruh orang-orang yang bekerja di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

c. Manajemen Sistem Informasi Kepegawaian

Yang dimaksud dengan sistem informasi kepegawaian dalam penelitian ini yaitu suatu sistem yang mengatur proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pemanfaatan dan penyebaran data dan informasi yang berkenaan dengan orang yakni para pegawai atau anggota organisasi yang bersangkutan, yang dibutuhkan pimpinan dalam pengambilan keputusan pimpinan berkaitan dengan pegawai. Sistem informasi kepegawaian merupakan sistem terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian.

3. Proses Pengambilan Keputusan Pimpinan

a. Efektivitas

Efektifitas merupakan suatu kata yang tidak dapat dipisahkan dari perkataan manajemen, produktivitas, maupun efisiensi. Efektifitas berasal dari kata efektif.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian efektifitas secara umum, Komaruddin (1994 : 269), menyatakan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dari pengertian di atas, kita melihat bahwa konsep efektifitas kerja dalam prospektif Komarudin di titik beratkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut N.A. Ametembun (1981 : 81), bahwa “Efektifitas kerja adalah tingkat hingga dimana suatu tindakan atau aktifitas tujuan yang ditetapkan. Dari pengertian di atas, kita melihat bahwa Komarudin menitik beratkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Pandangan lain tentang efektifitas juga dikemukakan oleh staff dosen balai pembinaan UGM (Ressa, 2005:14) yaitu : Efektivitas (efektiveness) adalah suatu keadaan yang mengandung suatu efek atau akibat yang di kehendaki kalau seseorang melakukan sesuatu yang memang dikehendaknya maka orang itu dikatakan efektif jika menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana dikehendaknya. Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a). Efektivitas merupakan hasil dari proses manajemen yang dijalankan oleh organisasi
- b). Efektivitas merupakan pemenuhan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan
- c). Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam memenuhi tujuan yang ditetapkannya.
- d). Efektivitas adalah kesesuaian antara kehendak dengan kenyataan yang terjadi.

b. Pengambilan Keputusan

Sondang P. Siagian (1988: 83) mengemukakan pengertian pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang atas alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang paling tepat.

c. Pimpinan

Menurut Robert Tanembuan (Hasibuan, 1984: 46) menyatakan bahwa:

Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasi, mengarahkan dan mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan.

Dalam hal ini, pemimpin tersebut yaitu kepala bagian, kepala sub bagian atau kepala seksi yang berada di Kantor Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

d. Proses Pengambilan Keputusan Pimpinan

Proses pengambilan keputusan pimpinan dalam penelitian ini yaitu suatu pendekatan yang dilakukan oleh pimpinan dalam rangka memecahkan masalah yang dilakukan berdasarkan data dan fakta yang ada sehingga mampu mengambil sebuah tindakan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi.

4. Pengembangan Karier

Menurut Andrew J. Durbin (A. A Prabu Mangkunegara, 2007: 77) mengemukakan bahwa:

Pengembangan karier adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karier masa depan mereka di organisasi agar organisasi dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.

Sedangkan T. Hani Handoko (Aditya: 17) menyatakan bahwa "pengembangan karier merupakan upaya-upaya pribadi seorang karyawan untuk mencapai suatu rencana karier".

5. Proses Pembuatan Keputusan Pimpinan dalam Pengembangan Karier Pegawai

Yang dimaksud Proses Pembuatan Keputusan Pimpinan dalam Pengembangan Karier Pegawai pada penelitian ini yaitu suatu pendekatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan berdasarkan informasi yang ada sehingga ia mampu untuk mengambil sebuah tindakan yang tepat terhadap pengembangan karier pegawai dalam rangka membantu pegawai dalam merencanakan karier masa depan serta upaya pengembangan diri dan organisasi secara maksimum. Sehingga pegawai akan lebih bersemangat untuk bekerja, nyaman dalam bekerja karena karier mereka suatu saat pasti akan mengalami suatu peningkatan dan pegawai akan merasa betah serta meningkatkan loyalitas mereka terhadap organisasi.

B. Metode Penelitian

Sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang

ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian pun ada sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta menganalisis mengenai arti data yang telah diteliti menjadi suatu kesimpulan.

Keberhasilan suatu penelitian akan tergantung dari metode yang digunakan oleh peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (Meliani, 2007: 15) bahwa:

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Mengacu pada pendapat diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan. Berikut merupakan metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Metode deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 86) bahwa: “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Metode deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985: 139-140) yaitu:

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

2. Pendekatan kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 86).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus

didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi Bibliografi sering disebut juga studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (Meliani, 2007: 49) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Melalui studi bibliografi ini, peneliti akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Adapun manfaat dari studi kepustakaan seperti yang dikemukakan oleh Singarimbun (1989: 70) bahwa:

- a) Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu.
- b) Mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti.
- c) Memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

- d) Memanfaatkan data sekunder.
- e) Menghindari duplikasi penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002: 206) menjelaskan bahwa: “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam studi dokumentasi ini penulis mencari data dan arsip-arsip kepegawaian yang ada di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berada di Jl. Dr. Radjiman No. 6 Bandung 40171.

b. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Winarno Surakhmad (1989:64) mengemukakan bahwa populasi merupakan kelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala-gejala, benda-benda, nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan. Selain itu Suharsimi Arikunto (2002 : 108) mengemukakan pengertian populasi, sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini disebut sebagai studi populasi, karena seluruh objek yang ada dalam wilayah penelitian diambil sebagai responden dan subjek penelitiannya adalah orang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin, dalam hal ini Kepala Bagian, Kepala Subbagian dan Kepala Seksi di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah Kepala Bagian, Kepala Subbagian dan Kepala Seksi di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebanyak 42 orang. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diberikan data responden penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Responden Penelitian

No	Jabatan	No	Jabatan
1	Kabag Tata Usaha	22	Kepala Balai Pelatihan Guru SLB
2	Kasubag Kepegawaian	23	Kasubag Tata Usaha BPG SLB
3	Kasubag Keuangan	24	Kasi Metodologi & Evaluasi BPG SLB
4	Kasubag umum	25	Kasi Media & Alat Peraga BPG SLB
5	Kasubdin Bina Program	26	Kepala BPG
6	Kasi Data & Informasi	27	Kasubag Tata Usaha BPG
7	Kasi Penyusunan Program	28	Kasi Perencanaan & Evaluasi BPG
8	Kasi Evaluasi & Pelaporan	29	Kasi Penyelenggaraan BPG
9	Kasubdin Pendidikan Dasar	30	Kepala BPTP

10	Kasi Kurikulum Dikdas	31	Kasi Ketenagaan Dikmenti
11	Kasi Ketenagaan Dikdas	32	Kasi Prasarana & Sarana Dikmenti
12	Kasi Prasarana & Sarana Dikdas	33	Kasi Kesiswaan Dikmenti
13	Kasi Kesiswaan Dikdas	34	Kasubdin PLB
14	Kasubdin Dikmenti	35	Kasi Kurikulum PLB
15	Kasi Kurikulum Dikmenti	36	Kasi Ketenagaan PLB
16	Kasi Saran Dan Prasarana PLB	37	Kasubag Tata Usaha BPTP
17	Kasi Kesiswaan PLB	38	Kasi Model & Sistem Pembelajaran BPTP
18	Kasubdin PLS	39	Kepala BPDB
19	Kasi Kurikulum PLS	40	Kasubag Tata Usaha BPDB
20	Kasi Ketenagaan PLS	41	Kasi Identifikasi BPDB
21	Kasi Warga PLS	42	Kasi Pengujian BPDB

Sumber: Sub Bagian Kepegawaian

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sesuai dengan pendapat Sugiyono (2004:91), yaitu “Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Begitu pula untuk menentukan banyaknya sampel penelitian, Suharsimi Arikunto (2002:112) mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil sampel dari seluruh pimpinan yang ada pada Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 42 orang.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002:1970) mengemukakan “Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dengan didukung oleh seperangkat instrumen pengumpul data yang relevan, dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugioyono (2007: 137) yang mengemukakan bahwa: “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.

Guna memperoleh data yang diperlukan, penulis berusaha menentukan alat pengumpul data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen atau angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-4).

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sample penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 200). Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (Meliani, 2007: 53) yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket: a. Angket berstruktur, b. Angket yang tidak berstruktur.” Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia. Seperti pendapat Sanafiah Faisal (1982: 178) yang menyatakan:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (✓) pada item yang termasuk dalam alternative jawaban.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variable-variabel yang ada disertai alternative jawaban. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan angket tertutup:

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data.
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

2. Penyusunan alat pengumpulan data

Dalam menyusun angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Manajemen Sistem Informasi Kepegawaian untuk variabel X dan Proses Pembuatan Keputusan Pimpinan untuk variabel Y.
- b Menentukan indikator dari setiap variabel.
- c Mengidentifikasi sub-indikator dari masing-masing indikator penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan dalam Bab II.
- d Menyusun kisi-kisi angket (Terlampir).
- e Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
- f Menetapkan kriteria pemasukan skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu: Variabel X (Variabel Independen/Variabel bebas) maupun variabel Y (Variabel dependen/variabel terikat) menggunakan skala Likert dengan empat pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Likert
Variabel X dan Variabel Y

Alternatif Jawaban	Bobot
SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Sumber: Sugiyono (2004:107)

3. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan prosedur adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dan serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data dan objek penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1)Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian.
- 2)Persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan.

b. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu angket yang akan digunakan diuji cobakan kepada responden yang sama yang telah ditentukan atau kepada responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sesungguhnya. Hal tersebut penting dilakukan agar dapat diketahui jika dalam angket yang akan digunakan tersebut terdapat kesalahan atau sekurang-kurangnya yang mungkin terjadi, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam pernyataan yang ada dalam angket tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1982: 38) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarakan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Selanjutnya setelah data dari hasil uji coba angket tersebut diperoleh, maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya. Dengan demikian, maka diharapkan angket yang digunakan dapat memberikan hasil penelitian yang memiliki validitas dan realibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Uji Validitas Alat Pengumpul Data

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 158) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini:

- a) Menghitung koefisien korelasi Product Moment (r hitung), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 162)

Keterangan:

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

T = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

- b) Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ **berarti valid**, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ **berarti tidak valid**.

Dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Validitas Variabel X (Manajemen Sistem Informasi Kepegawaian)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, untuk setiap item variabel x tentang manajemen sistem informasi kepegawaian adalah valid. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel X (Manajemen Sistem Informasi Kepegawaian)

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0.731567	3.035016	1.86	V
2	0.721096	2.943799	1.86	V
3	0.74716	3.179575	1.86	V
4	0.795057	3.707551	1.86	V
5	0.716023	2.901138	1.86	V
6	0.755473	0.755473	1.86	V
7	0.847932	0.847932	1.86	V
8	0.723915	0.723915	1.86	V
9	0.69879	0.69879	1.86	V
10	0.762926	0.762926	1.86	V
11	0.904939	0.904939	1.86	V
12	0.810314	0.810314	1.86	V
13	0.659367	0.659367	1.86	V
14	0.76237	0.76237	1.86	V

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
15	0.871118	0.871118	1.86	V
16	0.768274	0.768274	1.86	V
17	0.728551	0.728551	1.86	V
18	0.702054	0.702054	1.86	V
19	0.696142	0.696142	1.86	V
20	0.739732	0.739732	1.86	V
21	0.931433	0.931433	1.86	V
22	0.787394	0.787394	1.86	V
23	0.776981	0.776981	1.86	V
24	0.80448	0.80448	1.86	V
25	0.691659	0.691659	1.86	V
26	0.790599	0.790599	1.86	V

Ket:

V = Valid

TV = Tidak Valid

b. Validitas Variabel Y (Efektivitas Pembuatan Keputusan Pimpinan dalam Pengembangan Karier Pegawai)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, untuk setiap item variabel Y tentang Proses Pembuatan Keputusan Pimpinan adalah valid. Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Y (Proses Pembuatan Keputusan Pimpinan)

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,900293	5,85	1,86	V
2	0,79257	3,67623	1,86	V
3	0,8517	4,5971	1,86	V
4	0,74941	3,2014	1,86	V
5	0,717	2,90924	1,86	V
6	0,7464	3,17224	1,86	V
7	0,88412	5,35184	1,86	V
8	0,75409	3,24755	1,86	V
9	0,766916	3,3801	1,86	V
10	0,81774	4,01842	1,86	V
11	0,7351	3,0669	1,86	V
12	0,89253	5,59767	1,86	V
13	0,7655	3,36501	1,86	V
14	0,7486	3,1933	1,86	V
15	0,76371	3,34609	1,86	V
16	0,72731	2,99736	1,86	V
17	0,82452	4,12151	1,86	V
18	0,79743	3,73788	1,86	V
19	0,70053	2,77654	1,86	V
20	0,76737	3,38485	1,86	V
21	0,69905	2,765	1,86	V
22	0,749384	3,20112	1,86	V
23	0,8841	5,3518	1,86	V
24	0,794717	3,703247	1,86	V

Ket:

V = Valid

TV = Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dari setiap item yang digunakan. Suharsimi Arikunto (2003: 154) berpendapat bahwa:

Instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghasilkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon dan Hadi (2004: 151) sebagai berikut:

- a) Menghitung total skor setiap responden.
- b) Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_b = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- c) Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

- d) Mencari r tabel apabila dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

e) Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti butir item instrumen reliabel, dan

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti butir item instrumen tidak reliabel.

Dengan cara penghitungan seperti di atas, hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

(1) Reliabilitas Variabel X (Manajemen Sistem Informasi Kepegawaian)

Secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas variabel X dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Variabel X (Manajemen Sistem Informasi Kepegawaian)

No	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.731567	0,845	0,70	R
2	0.721096	0,837	0,70	R
3	0.74716	0,852	0,70	R
4	0.795057	0,885	0,70	R
5	0.716023	0,834	0,70	R
6	0.755473	0,860	0,70	R
7	0.847932	0,917	0,70	R
8	0.723915	0,839	0,70	R
9	0.69879	0,822	0,70	R
10	0.762926	0,865	0,70	R
11	0.904939	0,950	0,70	R
12	0.810314	0,895	0,70	R
13	0.659367	0,794	0,70	R
14	0.76237	0,864	0,70	R
15	0.871118	0,931	0,70	R
16	0.768274	0,868	0,70	R

17	0.728551	0,853	0,70	R
18	0.702054	0,824	0,70	R
19	0.696142	0,820	0,70	R
20	0.739732	0,850	0,70	R
21	0.931433	0,964	0,70	R
22	0.787394	0,880	0,70	R
23	0.776981	0,874	0,70	R
24	0.80448	0,891	0,70	R
25	0.691659	0,817	0,70	R
26	0.790599	0,883	0,70	R

(2) Reliabilitas Variabel Y (Proses Pembuatan Keputusan Pimpinan)

Secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Variabel Y (Proses Pembuatan Keputusan Pimpinan)

No	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,900293	0,947	0,70	R
2	0,79257	0,883	0,70	R
3	0,8517	0,920	0,70	R
4	0,74941	0,856	0,70	R
5	0,717	0,835	0,70	R
6	0,7464	0,854	0,70	R
7	0,88412	0,938	0,70	R
8	0,75409	0,859	0,70	R
9	0,766916	0,867	0,70	R
10	0,81774	0,899	0,70	R
11	0,7351	0,847	0,70	R
12	0,89253	0,942	0,70	R
13	0,7655	0,866	0,70	R
14	0,7486	0,855	0,70	R
15	0,76371	0,865	0,70	R
16	0,72731	0,841	0,70	R
17	0,82452	0,903	0,70	R

18	0,79743	0,887	0,70	R
19	0,70053	0,823	0,70	R
20	0,76737	0,868	0,70	R
21	0,69905	0,822	0,70	R
22	0,749384	0,856	0,70	R
23	0,8841	0,938	0,70	R
24	0,794717	0,885	0,70	R

c. Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diuji cobakan dan hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran dan pengumpulan angket.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak dilaksanakan untuk membuat data penelitian menjadi berarti. Setelah data diolah maka akan dapat ditarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mohammad Ali (1985: 151) bahwa: "Pengolahan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti". Pengolahan data ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data, antara lain:

a. Seleksi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan.

Dalam hal ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.
- 2) Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- 3) Memeriksa angket yang bisa diolah.
- 4) Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternative jawaban.

b. Menghitung Kecenderungan Umum Variabel X dan Variabel Y

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan umum variabel X dan variabel Y sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored (WMS)* sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- 6) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan table konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Miftah Anugrah, 2007: 92) dibawah ini:

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Variabel Y
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Sering	Baik
1,01 – 2,00	Jarang	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Kurang Baik

c. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (Meliani, 2007: 65) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

- T_i = Skor baku yang dicari
 X = Skor responden
 \bar{X} = Rata-rata skor responden
 S = Standar deviasi

Dalam menggunakan rumus diatas perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan distribusi skor mentah variabel penelitian.
- 2) Menentukan skor tertinggi dan terendah.
- 3) Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah

dengan rumus:

$$R = St - Sr$$

- 4) Menentukan banyaknya kelas Interval (bk) dengan menggunakan rumus Sturgess:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 5) Menentukan panjang kelas interval (*i*) dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 6) Membuat tabel penolong untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi).
7) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot Xi}{\sum fi}$$

- 8) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum fixi^2) - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}}$$

- 9) Mengubah skor mentah menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{(Xi - \bar{X})}{S} \right]$$

d. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non

parametrik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi kuadrat (χ^2):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_e}{f_e}$$

Sumber: Akdon dan Hadi, 2005: 171

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan formulasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam:
 - a) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
 - b) Menentukan rentang (R)
 - c) Menentukan banyaknya kelas interval
 - d) Menentukan panjang kelas interval
 - e) Mencari rata-rata hitung (\bar{X})
 - f) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)
- 2) Menentukan batas bawah dan batas atas interval.
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{X}}{S}$$

Sumber: Akdon dan Hadi, 2005: 169

Keterangan:

X_1 = Skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Rata-rata untuk distribusi

S = Simpangan baku untuk distribusi

- 4) Mencari luas daerah antara O – Z dari tabel kurva normal dari O–Z dengan menggunakan angka – angka pada batas kelas.
- 5) Mencari luas tiap interval dengan mencari selisih luas O – Z kelas interval. Dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) diperoleh dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- 7) Mencari frekuensi hasil penelitian (f_o) diperoleh dengan cara melihat setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 8) Mencari Chi Kuadrat (χ^2) dengan memasukkan harga-harga ke dalam rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Sumber: Akdon dan Hadi, 2005: 171

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

- 9) Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan kriteria: distribusi dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$.

e. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui normalitas data penelitian, pengolahan data selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Karena distribusi data tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik. Dalam menguji hipotesis penelitian ini penulis, menggunakan bantuan program *SPSS 11.0 for windows*. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut yaitu:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dan koefisien korelasi dan kekuatan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Karena data berdistribusi tidak normal, maka teknik

statistik non parametrik untuk menguji korelasi menggunakan rumus Spearman Rank (Sugiyono, 2001: 186) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi Spearman Rank

b_1 = beda ranking

n = jumlah sampel

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus uji t (Sugiyono, 1997: 220) sebagai berikut:

$$t = \rho \sqrt{\frac{n-2}{1-\rho^2}}$$

Keterangan :

t = signifikansi korelasi

ρ = Koefisien korelasi Spearman Rank

n = jumlah sampel

Dalam menghitung koefisien korelasi dan menguji determinasi, digunakan bantuan program *SPSS 11.0 for Windows*.

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2001: 149) sebagai berikut (tabel 3.8).

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2) Menghitung koefisien determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentasi kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengujinya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi, (2005: 188)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari.

f. = Koefisien korelasi